

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memiliki tujuan dalam mencari tahu bagaimana penyelenggaraan Karang Film Festival dapat membantu pembangunan Desa Karang menjadi sebuah Desa Wisata Perfilman. Mengingat kegiatan ini masih bersifat baru dan penyelenggaraan perdana yang baru usai tentu belum semua target jangka panjang sudah tercapai. Namun demikian sudah terdapat berbagai titik terang yang menjanjikan bagi masa depan dari penyelenggaraan program ini. Berikut ini adalah kesimpulan yang telah digagaskan oleh penulis:

1. Acara Karang Film Festival telah membantu banyak dalam pembangunan Desa Karang menjadi sebuah Desa Wisata Perfilman. Mengingat belum adanya Desa Wisata Perfilman di Indonesia sebelumnya maka kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang nantinya dapat turut membantu perkembangan ekonomi lokal dan tentunya terhadap perfilman nasional.
2. Masyarakat di Desa Karang masih perlu disosialisasikan lebih dalam lagi soal film. Karena sifat film yang cukup universal, maka masyarakat desa sebaiknya lebih membuka wawasan lebih luas lagi agar nantinya dapat mengelola Desa Wisata berbasis Perfilman secara mandiri
3. Untuk persiapan dalam penyelenggaraan acara Karang Film Festival berikutnya, pihak penyelenggara sebaiknya dapat menginformasikan para eksekutor di lapangan atau para peserta PKKMM yang akan menjadi panitia lebih dini. Karena peserta PKKMM kemarin mendapatkan waktu persiapan yang amat minim, maka acara Karang Film Festival kemarin masih belum sempurna akibat persiapan yang jauh dari kata optimal.
4. Konsistensi adalah kunci dimana performa yang terbaik akan memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan kerja keras serta ketekunan dalam penyelenggaraan Karang Film Festival edisi berikutnya agar bisa meningkatkan kualitas acara.

5. Diperlukan seleksi yang lebih variatif bagi para panitia acara. Berdasarkan pengalaman kemarin terdapat beberapa kendala dalam persiapan acara akibat keterampilan panitia yang terbatas. Apabila panitia berikutnya dapat membenahi permasalahan ini maka dapat mengurangi potensi dari kesalahan – kesalahan yang dapat mengganggu jalannya acara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Arida, N. S. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*, 23. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir
- Bosma, P. (2015). *(Short Cuts) Peter Bosma-Film Programming_ Curating for Cinemas, Festivals, Archives-Wallflower Press (2015)*. Wallflower.
- de Valck, M., Kredell, B., & Loist, S. (2016). Film festivals: History, theory, method, practice. In *Film Festivals: History, Theory, Method, Practice*. <https://doi.org/10.4324/9781315637167>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah. (2015). Pengembangan dan Pengelolaan Perfilman Jawa Tengah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Jepson, A., & Clarke, A. (2016). *Managing and Developing Communities, Festivals and Events*. Palgrave Macmillan.
- Mahpur, M. (2017). Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding. *Repository Universitas Islam Negeri Malang*, 1–17. <http://repository.uin-malang.ac.id/800/2/koding.pdf>
- Mair, J. (2019). The Routledge Handbook of Festivals. In *The Routledge Handbook of Festivals*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315186320-8>
- Permatasari, A. (2014). *Festival Film Sebagai Arena Sistem Terbuka Studi Kasus Pada Festival Film Dokumenter (FFD) Dan Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF)*. <http://digilib.isi.ac.id/257/>
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In Rusmini (Ed.), *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. Pusaka Jambi.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.